



Siaran Pers

Untuk disiarkan segera

Jangan Tunda Lagi Untuk Mengurangi Kantong Plastik

Jakarta (27/7). Permasalahan sampah kantong plastik membutuhkan penanganan yang serius. Tahun 2016, setiap harinya, Indonesia memproduksi 65 juta ton sampah. Rata-rata naik satu juta ton per tahun. Sekitar 10-15% atau 5,4 juta ton sampah plastik dihasilkan dan menjadi penyebab terjadinya beberapa kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut.

Sampah plastik menjadi ancaman yang serius di Indonesia. Laut menjadi tempat pembuangan sampah terakhir. Dari riset Dr.Jenna Jambeck, seorang peneliti dari Universitas Georgia, Indonesia membuang 187,2 juta ton sampah plastik ke laut dan menjadikan Indonesia sebagai negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Ekosistem laut akan punah jika persoalan sampah plastik tidak segera diselesaikan. Dari fakta dan kondisi yang ada di lapangan, pemerintah Indonesia menargetkan pengurangan sampah plastik di laut mencapai 70% pada tahun 2025. Komitmen ini harus benar-benar diperjuangkan. Bukan hanya sekadar slogan saja namun harus diwujudkan untuk mencapai Indonesia Bebas Plastik.

Indonesia adalah salah satu negara yang sudah melakukan upaya untuk mengurangi penggunaan kantong plastik melalui uji coba kantong plastik tidak gratis di tahun 2016 lalu, yang berawal dari petisi yang dimulai oleh masyarakat. Dari hasil monitoring dan evaluasi uji coba kantong plastik tidak gratis tahap pertama, Indonesia berhasil mengurangi kantong plastik sebesar 55%. Sedangkan, pada tahap kedua, kantong plastik hanya berhasil dikurangi sebesar 14%. Penyebabnya adalah karena anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) menarik diri dari kebijakan ini dan berharap adanya payung hukum yang kuat serta mengikat. Untuk menguatkan kebijakan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merancang sebuah Peraturan Menteri untuk membatasi penggunaan kantong plastik. Namun, sudah satu tahun lebih rancangan tersebut belum juga diresmikan.

Pada Kamis, 27 Juli 2017, Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) dengan dukungan dari berbagai kelompok masyarakat mengadakan konferensi pers “**Kantong Plastik Tidak Gratis**” di Kampus Paramadina Graduate School, Jakarta dengan menghadirkan beberapa narasumber, diantaranya Tiza Mafira, yang merupakan Direktur Eksekutif Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik, Djati Witjaksono Hadi sebagai Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan (KLHK), Angela Gilsha sebagai Duta & Relawan Diet Kantong Plastik, Valerina Daniel yang merupakan pegiat lingkungan, runner-up 2 Puteri Indonesia 2005 dan Duta Lingkungan Hidup, serta Stiv Wilson, *Campaign Director* dari *Story of Stuff* yang bercerita mengenai suksesnya pelarangan kantong plastik di California.

Sekretariat:

Komplek Buncit Indah Jalan Mimosa 4 Blok E No.17 Pejaten Barat, RT.6/RW.4, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510

Tiza Mafira menyatakan desakannya kepada KLHK. *“Kami sangat berharap pemerintah pusat khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri tersebut sesuai janjinya. Karena sudah satu tahun berlalu dari uji coba kantong plastik tidak gratis, sampai detik ini pun belum ada tanda-tanda pengesahan peraturan tersebut. Sudah banyak pihak yang menantikan payung hukum itu sehingga masalah kantong plastik bisa tertangani dengan cepat tanpa perlu ragu dan menunda-nunda lebih lama lagi”*, ujar Tiza Mafira selaku Direktur Eksekutif Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik.

“Saat ini kelompok masyarakat dan pelaku usaha ritel satu suara dan sepakat bahwa payung hukum kantong plastik tak gratis harus turun segera,” tegas Tiza Mafira.

Dalam konferensi pers tersebut, Djati Witjaksono Hadi, Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan dukungannya terhadap aksi-aksi kelompok masyarakat dalam penanganan sampah kantong plastik. *“Saya mendukung langkah-langkah masyarakat seperti ini untuk mengurangi permasalahan kantong plastik,”* katanya.

Pihaknya juga sedang mengupayakan agar Peraturan Menteri segera disahkan dalam waktu dekat. *“Untuk saat ini, peraturan tersebut sudah dalam tahap akhir. Berbagai diskusi dan dialog dilakukan dengan pihak-pihak terkait supaya menghasilkan aturan yang tepat. Kami juga perlu berdiskusi lebih lanjut dengan instansi/ kementerian lainnya yang terkait dengan aturan tersebut,”* ucap Djati Witjaksono Hadi.

Stiv Wilson, Campaign Director dari Story of Stuff memaparkan upaya yang dilakukan oleh California, Amerika Serikat dalam melakukan pelarangan terhadap kantong plastik. California adalah negara bagian pertama di AS yang melarang penggunaan kantong plastik. Selama 5 tahun kampanye publik mengenai pengurangan kantong plastik dilakukan secara konsisten sebelum akhirnya undang-undang disahkan oleh Gubernur California. Dalam rancangan aturan tersebut disebutkan bahwa kantong plastik sekali pakai tidak boleh lagi beredar di supermarket per 1 Juli 2015. Satu tahun berikutnya kantong plastik dilarang di semua toko di seluruh wilayah negara bagian California.

Aksi kampanye dan edukasi pengurangan kantong plastik penting dilakukan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa ada solusi dan alternatif lain untuk meminimalisir konsumsi kantong plastik. Angela Gilsha, Duta & Relawan Diet Kantong Plastik menyampaikan bahwa ia sering berwisata ke pantai dan melihat timbunan sampah plastik mengotori lautan. Secara mandiri ia melakukan bersih-bersih pantai dari sampah plastik sehingga ia bisa menikmati pantai dengan nyaman tanpa ancaman plastik. Sebagai artis muda dengan jumlah penggemar yang tidak sedikit, ia berupaya untuk memberikan contoh agar selalu mengurangi plastik dan membawa tas belanja sendiri. *“Feedback-nya positif dari beberapa fans. Ketika saya*

Sekretariat:

Komplek Buncit Indah Jalan Mimosa 4 Blok E No.17 Pejaten Barat, RT.6/RW.4, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510



posting sesuatu tentang mengurangi plastik, banyak yang memberikan komen bahwa mereka sudah tidak pakai kantong plastik lagi karena saya lebih suka pakai tas belanja sendiri,” ucapnya.

Valerina Daniel, runner up 2 Puteri Indonesia 2005 dan juga Duta Lingkungan Hidup sudah 12 tahun terlibat langsung dalam berbagai aktivitas lingkungan. Sejak tahun 2016 lalu, perempuan yang berprofesi sebagai pembawa berita ini meluncurkan buku berseri 4 Sahabat Super. Menurutnya untuk isu lingkungan perlu media yang menarik agar bisa menarik perhatian masyarakat terutama anak-anak. Salah satu yang ia lakukan adalah membuat buku cerita dengan hewan khas Indonesia sebagai tokoh utamanya. Salah satunya adalah kisah tentang penyu yang makan sampah plastik. Dalam kaitannya mengenai pengurangan sampah plastik, ia mengatakan, *“Kita bisa melakukan aksi nyata dalam menyelesaikan masalah kantong plastik. Saya berupaya untuk membawa tas pakai ulang yang bisa dilipat agar tidak pakai kantong plastik. Di rumah juga saya melakukan pemilahan sampah. Cara-cara seperti ini yang harus dilakukan secara mandiri dan bisa memberi contoh bagi banyak pihak.”*

Mengenai kebijakan kantong plastik tidak gratis, keterlibatan pihak swasta yang berhubungan langsung dengan konsumen berperan sangat besar dalam mengajak masyarakat untuk tidak pakai kantong plastik. Pihak ritel dapat mendukung usaha ini dengan memberikan informasi yang tepat dan edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Jika pihak swasta memiliki komitmen yang tinggi, maka pengurangan kantong plastik akan berjalan maksimal.

Menurut D. Yuvlinda Susanta, Head of Corporate Communication & Sustainability Super Indo, saat dihubungi terpisah mengatakan, *“Super Indo adalah perusahaan ritel yang memiliki komitmen yang besar terhadap kelestarian lingkungan hidup, dan komitmen ini salah satunya diimplementasikan melalui program Kantong Plastik Tidak Gratis (KPTG) yang sudah berjalan sejak awal tahun 2016. Pada tahun 2016 kami menargetkan pengurangan penggunaan kantong plastik hingga 1,6 per transaksi, dengan dijalankan KPTG di semua gerai Super Indo kami berhasil melampaui target dengan menurunkannya hingga di bawah satu kantong plastik per transaksi. Kami akan terus menjalankan program ini, karena selain memiliki dampak yang signifikan untuk lingkungan juga mampu mendorong perubahan perilaku belanja pelanggan.”*

Dalam kesempatan ini, GIDKP mengajak masyarakat untuk berkomitmen dan secara konsisten membawa tas belanja pakai ulang sendiri dari rumah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk berkontribusi dan pro aktif mendukung kampanye pengurangan kantong plastik. Karena, melalui upaya ini, konsumsi kantong plastik dapat berkurang secara signifikan.

Sekretariat:

Komplek Buncit Indah Jalan Mimosa 4 Blok E No.17 Pejaten Barat, RT.6/RW.4, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510



Di akhir konferensi pers, Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik secara simbolis menyerahkan piagam #JanganTundaLagi kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang diwakili oleh Bapak Djati Witjaksono Hadi sebagai bentuk dorongan GIDKP agar KLHK segera menandatangani Peraturan Menteri tentang kantong plastik.

Kontak media :

Adisa Soedarso

adisa@dietkantongplastik.info

082126706051

Kampanye Kantong Plastik Tidak Gratis didukung oleh:

Aliansi Internasional dan Nasional



Lembaga Non Profit

BALIFOKUS



**NOL
SAMPAH**



Sekretariat:

Komplek Buncit Indah Jalan Mimosa 4 Blok E No.17 Pejaten Barat, RT.6/RW.4, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510



GREENPEACE



Sekretariat:

Komplek Buncit Indah Jalan Mimosa 4 Blok E No.17 Pejaten Barat, RT.6/RW.4, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510



Dunia Usaha



Sekretariat:

Komplek Buncit Indah Jalan Mimosa 4 Blok E No.17 Pejaten Barat, RT.6/RW.4, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510